

## **Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya**

**Muthaharoh, Lagiono**  
STKIP PGRI Banjarmasin  
[Imutsompoi66@gmail.com](mailto:Imutsompoi66@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Kecamatan Murung sebagian besar penduduknya merupakan Suku Dayak Bakumpai, dimana Suku Dayak tersebut sangat dekat sekali dengan alam (hutan), dan sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat, tidak ada efek samping bagi kesehatan seperti halnya pengobatan medis. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui jenis tumbuhan apa saja yang diketahui oleh masyarakat dan bagaimana cara pengelolaan dan penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. Berdasarkan hasil penelitian diketahui oleh Masyarakat Dayak Bakumpai terdapat 24 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan suku Dayak Bakumpai di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung Ray Kabupaten Murung Raya seabagai tumbuhan obat yaitu: *Callicarpa longifolia Lam*, *Cassia alata l*, *Zingiber officinale var.amaru*, *Paederia scanden*, *Phaleria macrocarpa*, *Scurrula Sp.*, *bambusa vulgari*, *Annona muricata*, *Barringtonia acuatangula L*, *Keampferia rotunda L*, *Eurycoma longifolia*, *Helminthostachys zeylanica*, *Euphorbia tirucalli L*, *Curcumadomestica Val*, *Piper betle L*, *Artocarpus altilis*, *Vitex trifolia L.*, *Hibiscus rosa-sinensis L*, *Psidium guajava*, *Eclipta prostrata*, *Phyllanthus urinaria L*, *Pandanus amaryllifolus*, *Morinda citrifolia L*, *Caryota mitis*.

Kata kunci: *Inventarisasi, Tanaman obat, Suku Dayak.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang melimpah melewati berbagai jenis tumbuhan dan berbagai sumber daya alam lain, termasuk suku bangsa dan budaya yang beragam pula, setiap kelompok masyarakat mempunyai pengetahuan sendiri dalam menggunakan tumbuhan ini bukan saja untuk keperluan ekonomi dan nilai-nilai budaya lainnya tetapi dapat di gunakan sebagai obat (Rifai.1992). Kalimantan merupakan pulau di Indonesia yang terkenal dengan kekayaan keanekaragaman hayati dan kekayaan pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan yang diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi. Kurangnya minat generasi muda untuk mempelajari pengetahuan pengobatan tradisional dengan menggunakan tumbuhan. Di Kalimantan memanfaatkan berbagai jenis tumbuhan untuk pengobatan tradisional dengan mengandalkan habitat alaminya.

Etnobotani merupakan ilmu botani yang mempelajari tentang pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan dalam keperluan sehari-hari dan adat suku bangsa (Martin 2014). Pengetahuan tradisional yang dimiliki setiap suku atau etnis tersebut, di wariskan secara turun temurun. Contohnya tamanam sebagai obat menyembuhkan penyakit (Bodeker, 2000).

Obat merupakan zat yang di konsumsi tubuh untuk mengurangi rasa sakit maupun menyembuhkan berbagai jenis penyakit yang di derita oleh manusia. Obat dapat di kelompokkan menjadi obat moderen dan obat tradisonal. Obat modern adalah obat yang di buat dari bahan sintesis atau kimia. Obat jenis ini biasanya diproduksi di perusahaan-perusahaan farmasi dengan bahan kimia dan mempunyai satu keunggulan dibandingkan dengan obat tradisional, yakni lebih steril dan lebih cepat bereaksi. Sementara itu obat tradisional yaitu obat-obatan yang digunakan secara turun-menurun, berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, atau kebiasaan setempat maupun pengetahuan tradisional (Anonimous, 2014). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat sudah sejak lama di lakukan oleh masyarakat di Indonesia. Dengan keanekaragaman etnis yang ada, maka pemanfaatan sebagai obat juga semakin beraneka ragam. Akan tetapi jumlah jenis tumbuhan berkhasiat obat yang ada di Indonesia sampai saat ini belum di ketahui secara pasti, sehingga di perlukan pendokumentasikan secara menyeluruh terhadap penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku pengobatan (Hardiansyah, 2012).

Kehidupan sehari-hari masyarakat dayak di Kalimantan Tengah masih banyak yang mempraktikan pengobatan secara tradisional, walaupun sudah ada pelayan kesehatan berupa puskesmas. Beberapa macam penyakit yang di sembuhkan dengan pengobatan tradisional di antaranya adalah penyakit diare, demam, malaria, luka, dan obat tetes mata, sakit urat, gatal-gatal, perawatan pasca bersalin, dan lain-lain. Kehebatan yang dimiliki masyarakat Dayak bermacam-macam seperti keyakinan terhadap roh-roh leluhur terdahulu dan kajian etnobotani yang mereka lakukan dalam pengobatan tradisional (Setyowati, 2005).

Pada umumnya penggunaan alternatif tumbuhan sebagai obat tradisional memberikan efek yang bernilai positif terhadap masyarakat dari bagaimana cara meramu obat tersebut untuk dijadikan obat untuk kehidupan sehari-hari seperti halnya akar tumbuhan dengan cara di rendam dengan air, daun atau pucuk ditumbuk kemudian dihaluskan lalu di buat dalam bentuk pil atau untalan, dan ada Juga yang menggunakan kulit dari batang tumbuhan yang digunakan untuk mandi dan keramas, dan bisa juga digabung antara akar, batang, dan daun buat jadi satu ramuan tradisional.

Di Desa Muara Sompoi, Kecamatan Murung, provinsi Kalimantan Tengah umumnya sebagian besar penduduknya merupakan Suku Dayak Bakumpai. Dimana Suku Dayak tersebut sangat dekat sekali dengan alam (hutan), dan sudah sejak lama masyarakatnya secara tradisional menggunakan atau memanfaatkan berbagai jenis tumbuh-tumbuhan sebagai obat. Pemanfaatan jenis tumbuhan sebagai obat memang digunakan masyarakat secara turun temurun, hal ini di lakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap melestarikan budidaya tumbuhan dalam bidang pengobatan tradisional. Sebagian besar tanaman obat tersebut langsung diambil dari hutan atau kebun, dipekarangan rumah atau tanaman hias dan ada juga yang diambil dari pinggiran sungai.

Alasan masyarakat menggunakan tanaman obat tradisional yaitu karena tanaman obat mudah dicari dan tidak menimbulkan efek samping yang besar. Namun Pada masa sekarang

pengetahuan tentang tumbuhan obat tradisional dan pemanfaatan umumnya cenderung sangat kurang. Padahal budaya seperti ini sangat penting sekali dipertahankan untuk melestarikan lingkungan dan juga supaya jenis tumbuhan berkhasiat obat tidak punah. Hal ini karena akibat dari berbagai macam faktor, salah satunya karena malas untuk mencari tanaman obat tersebut dan menggunakannya, atau juga karena sudah ada berbagai macam obat yang praktis dari dokter sehingga tidak perlu untuk mengetahui tumbuhan apa saja yang bermanfaat dan mengandung khasiat obat. Salah satu upaya yang dilakukan untuk melestarikan tumbuhan yaitu dengan cara menginventarisasikan jenis-jenis tumbuhan obat tradisional tersebut.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian tentang inventarisasi tumbuhan obat ini merupakan jenis penelitian deskriptif eksploratif, yaitu suatu penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian yang sesuai dengan fenomena-fenomena yang ada. Adapun Metode yang di gunakan adalah Metode *survey*, yang merupakan suatu metode untuk menarik suatu kesimpulan tentang suatu populasi yang sedang diteliti. Kesimpulan yang berdasarkan informasi atau pun data yang diperoleh dari sampel penelitian yang sudah di temukan (Nazir,1998)

Penelitian di lakukan di Desa Muara Sompoi, Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya. Penelitian ini di lakukan  $\pm$  5bulan yaitu mulai dari bulan Februari 2018 sampai dengan Juni 2018. Pengumpulan data menggunakan teknik sampling random, masyarakat sekitar yang di anggap seabagai tetua atau orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat yang di gunakan oleh masyarakat dayak bakumpai di Desa Muara Sompoi Kecamatan murung Kabupaten Murung Raya, pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan data yang dikumpulkan nama ilmiah, morfologi, bagian tumbuhan yang di gunakan sebagai obat, manfaat dan klasifikasi (Margono, 2000)

#### a. Tahap awal

Pada tahap awal ini kegiatan dilakukan meliputi:

##### 1. Observasi

Obsevasi merupakan cara yang mudah dan sederhana, sehingga mempermudah penelitian dalam melakukan penelitian yang terkait dengan masalah yang sedang diteliti. Menurut margono, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian menyimpulkan bahwa observasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan pengamatan secara berlangsung terhadap peristiwa yang terjadi di lokasi penelitian.

## 2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu Tanya jawab dan menggali informasi melalui percakapan biasa dan informan. wawancara adalah percakapan yang sedang dilakukan oleh 2 pihak. Yaitu pihak pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan, dan pihak yang diwawancarai (*interewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. (moelong, 2012).

## 3. Pengambilan Sampel Tumbuhan Obat

Pada tahap ini ada beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a) Setiap tumbuhan obat yang diketahui oleh masyarakat di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya di Dokumentasikan dengan cara di Foto dengan menggunakan kamera.
- b) Mendeskripsikan ciri-ciri morfologi dan habitat hidup tumbuhan obat yang digunakan masyarakat dayak bakumpai di daerah tersebut. Ciri-ciri morfologi tumbuhan obat tersebut meliputi: perawakan (pohon, perdu, semak, dan terna), Akar (serabut dan tunggang), Batang (berkayu, basah atau berair, dan tidak berkayu), Daun (tunggal dan majemuk), tangkai daun, helaian daun, permukaan daun, ujung daun, tepi daun, pertulangan daun, Bunga (tunggal dan majemuk), buah (kotak dan buni) dan biji (besar, kecil, pipih dan bulat).
- c) Identifikasi tumbuhan obat yang telah di ketahui masyarakat tersebut, dilakukan dengan cara membandingkan deskripsi dan gambarnya pada literatur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Murung, Desa Muara Sompoi. Informan yang diwawancarai berjumlah 15 orang. Informan yang diwawancarai adalah Masyarakat Suku Dayak Bakumpai yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan berkhasiat obat dan bisa dijadikan sebagai pengobatan tradisional bagi masyarakat sekitar. Tempat penelitian di Desa Muara Sompoi tersebut sering menggunakan pengobatan tradisional dan sangat jarang menggunakan pengobatan medis.

Mengenai nama lokal tumbuhan obat tradisional, peneliti mewawancarai langsung dengan masyarakat Desa Muara Sompoi. Selesai melakukan wawancara dengan masyarakat sekitar, peneliti langsung melakukan observasi kelapangan bersama masyarakat yang di wawancarai mencari tumbuhan yang dimaksud. Dari hasil penelitian terdapat berbagai jenis tumbuhan obat tradisional yang diketahui di Desa Muara Sompoi Kabupaten Murung Raya dapat di lihat pada Tabel 1 berikut:

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung  
Kabupaten Murung Raya

Tabel 1. Jenis Tumbuhan obat Tradisional di Desa Muara Sompoi Kabupaten Murung Raya

No	Nama daerah	Nama Indonesia	Nama Ilmiah
1	Sangkariho	Karehau	<i>Callicarpa longfolia Lam</i>
2	Gulinggang	Ketapang cina	<i>Cassia alata l.</i>
3	Jahe	Jahe	<i>Zingiber officinale var.amarum</i>
4	Sangkaketut	Ketut	<i>Paederia scandens</i>
5	Mahkota dewa	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>
6	Banalu	Benalu	<i>Scurrula Sp.</i>
7	Bambu kuning	Bambu kuning	<i>bambusa vulgaris</i>
8	Daun sirsak	Daun sirsak	<i>Annona muricata</i>
9	Pucuk putat	Putat	<i>Barringtonia acuatangula L</i>
10	Janar putih	Kunyit putih	<i>Keampferia rotunda L</i>
11	Pasak bumi	Pasak bumi	<i>Eurycoma longifolia</i>
12	Jajuluk langit	Juluk langit	<i>Helminthostachys zeylanica</i>
13	Penawar seribu	Patah tulang	<i>Euphorbia tirucalli L</i>
14	Janar	Kunyit	<i>Curcumadomestica Val</i>
15	Sirih	Sirih	<i>Piper betle L</i>
16	Sukun	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>
17	Linggundi	Legundi	<i>Vitex trifolia L.</i>
18	Daun kembang sepatu	Kembang spatu	<i>Hibiscus rosa-sinensis L</i>
19	Pucuk jambu	Daun jambu biji	<i>Psidium guajava</i>
20	Pucuk urang aring	Daun urang aring	<i>Eclipta prostrata</i>
21	Hambin buah	Miniram	<i>Phyllanthus urinaria L</i>
22	Akar pudak	Akar pandan	<i>Pandanus amaryllifolus</i>
23	Mengkudu hutan	Mengkudu hutan	<i>Morinda citrifolia L</i>
24	Laus	Laus	<i>Alpinia galanga</i>

Jenis tumbuhan yang sering di gunakan sebagai obat, dan bagaimana cara pengelolaannya dan penggunaannya di Desa Muara Sompoi Kabupaten Murung Raya tertera pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Jenis tumbuhan yang sering di gunakan seabgai obat, dan cara pengelolaan dan penggunaannya di Desa Muara Sompoi Kabupaten Murung Raya yaitu sebagai berikut.

No	Nama Lokal	Nama Latin	Cara Penggunaan Ramuan	Cara pemakaian	Manfaat Ramuan
1	Sangkari ho	<i>Callicarpa longfolia Lam</i>	± 10 daun dihaluskan atau di belender dan ambil airnya, airnya bisa di rebus atau daunnya bisa di ulek dan di olah untelan.	Diminum 2 minggu sekali.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• perawatan setelah melahirkan</li> <li>• penghilang bau badan</li> </ul>
2	Gulinggang	<i>Cassia alata l.</i>	Daun gelinggang di larutkan dengan tawas dan di campur sedikit Kapur.	Gosok ramuan di atas pada kulit yang sakit 2x sehari.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengobati penyakit kurap.</li> </ul>
3	Mahkota dewa	<i>Phaleria macrocarpa</i>	buah dari mahkota dewa diambil lalu di belah dua, potong beberapa bagian lalu di jemur sampai kering. Dan di rebus sampai mendidih, dan tunggu sampai dingin	air rebusan yang dingin tersebut di minum.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kanker</li> <li>• Liver</li> <li>• Ginjal</li> <li>• Kolestrol</li> <li>• Alergi kulit</li> <li>• Diabetes</li> <li>• Asam urat</li> <li>• Darah tinggi</li> </ul>

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung  
Kabupaten Murung Raya

4	Daun sirsak	<i>Annona muricata</i>	Daun nya di resbus dengan air sampai mendidih.	Air nya diminum setelah mendidih.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sakit kepala</li> <li>• Penghilang bau badan</li> <li>• Penghilang bau intim pada wanita</li> </ul>
5	Pucuk putat	<i>Barringtonia acutangula L</i>	Daun di ulek sampai halus	Dioleskan pada bagian tubuh yang gatal	<ul style="list-style-type: none"> <li>• gatal-gatal</li> </ul>
6	Jajuluk langit	<i>Helminthostachys zeylanica</i>	Akar jajuluk langit di rendam denga air putih bersih. 2 sampai 3 hari lalu di minumkan	Diminum ketika sakit pinggang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sakit pinggang</li> <li>• Asam urat</li> </ul>
7	Janar	<i>Curcumadomestica Val</i>	Rimpang atau umbi dihaluskan atau diblender kemudian peras ambil airnya lalu rebus sampai mendidih, setelah mendidih dinginkan	Diminum 2x sehari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kanker</li> <li>• Bau badan</li> </ul>
8	Sirih	<i>Piper betle L</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Rebus 5 lembar daun sirih dengan dua gelas air sampai mendidih dan dinginkan.</li> <li>• Rebus 10 lembar daun sirih dengan 2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diminum pada siang hari</li> <li>• Dicuci pada bagian kemaluan perempuan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghilangkan bau badan dan menghentikn pendarahan</li> <li>• Keputihan</li> </ul>

			air secukupnya, dinginkan		
9	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Ambil beberapa daun buah sukun, lalu di rebus dengan air, sampai mendidih dan dinginkan	Airnya di minum. 1x sehari	• Obat tekanan
10	Linggund di	<i>Vitex trifolia L.</i>	Ambil beberapa daun atau pucuk linggundi, cuci terlebih dahulu, siapkan bawang putih, dan di ulek sampai merata daun atau pucuk linggundi dengan bawang putih	Hasil dari ulekan tersebut diminum	• Sakit kepala  • Rastung tangan dan kaki
11	Daun kembang sepatu	<i>Hibiscus rosa- sinensis L</i>	Ambil beberapa daun kembang sepatu, lalu sediakan sedikit air dalam mangkok,lalu buat pucuk kembang sepatu di dalam mangkok berisi air tersebut.	Air dari pucuk kembang sepatu di kompres atau di usap kekepala	• Untuk mengurangi panas anak
12	Pucuk jambu	<i>Psidium guajava</i>	Ambil beberapa daun pucuk jambu lalu di iris- iris lalu di goreng dengan beras buat air sedikit sampai warnanya agak kehitaman,3setel ah itu di angkat	Lalu minum air pucuk jambu dan beras tersebut yang sudah di goreng	• sakit perut  • mencret

Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Muara Sompoi Kecamatan Murung  
Kabupaten Murung Raya

			buat kegelas lalu didinginkan.		
13	Pucuk urang aring	<i>Eclipta prostrata</i>	Ambil beberapa daun urang aring lalu tumbuk-tambuk sampai hancur dan buat sedikir air nya	Daun hasil tumbukan tersebut di husap di kepala	<ul style="list-style-type: none"> <li>• penumbuh rambut</li> <li>• penyubur rambut</li> </ul>
14	Penawar seribu	<i>Achilea millefolium</i>	Ambil beberapa helai penawar seribu,,cuci lalu buat dalam panci,, lalu di rebus hingga mendidih dan dinginkan.	Air rebusan peneawar seribu tersebut di minum, bisa juga akar dari penawar seribu di buat dalam botol lalau rendam dan minum	<ul style="list-style-type: none"> <li>• sakit pinggang</li> <li>• kencing manis</li> </ul>
15	Hambin buah	<i>Phyllanthus urinaria L</i>	Ambil beberapa hambin buah,, tumbuk daun dan buahnya sampai merata.	Hasil tumbukan itu di husap ketempat yang sakit.  Untuk orang melahirkan di usap di bagian perut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bisul</li> <li>• Untuk orng setelah melahirkan</li> </ul>

Berdasarkan penelitian di Desa Muara Sompoi jenis tumbuhan obat yang di ketahui oleh masyarakat terdapat 24 spesies tumbuhan obat tradisional. Tumbuhan Berkhasiat Obat, Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Dayak Bakumpai masih banyak yang mempraktikan pengobatan secara tradisional dari bahan tumbuh tumbuhan.

. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Muara Sompoi tumbuhan yang dapat dijadikan sebagai obat oleh masyarakat ada 24 jenis tumbuhan. Dari 24 jenis tumbuhan telah berhasil didokumentasikan dan telah dilakukan pengklasifikasian oleh peneliti dengan beberapa referensi baik dari buku, jurnal dan karya ilmiah. Masyarakat Suku Dayak Bakumpai memang sudah lama menggunakan tumbuhan sebagai obat, dan diketahui manfaatnya dan tidak membuat efek samping seperti halnya obat-obat modern sekarang yang diketahui banyak dan efek negatif dan bahan kimia yang sangat berbahaya untuk dikonsumsi. Tanaman ini berhasil didokumentasikan baik dari hutan, pekarangan, kebun, dan swah ladang penduduk sekitar

Disetiap tempat dapat menemui berbagai jenis tumbuhan, baik dibudidaya, tumbuh liar di hutan, tumbuh liar di pekarangan. Jenis tumbuhan tersebut dapat kita jumpai baik di taman, ladang, sawah, pedesaan, perkotaan, kebun, hutan primer, hutan sekunder atau dimanapun. sebagian tumbuh-tumbuhan dapat hidup dimanapun tempatnya, dan tumbuhan juga memiliki spesies serta jenis-jenis yang beragam seperti halnya hasil dari penelitian ini ada beberapa tumbuhan yang ditemukan dengan species yang sama namun memiliki manfaat atau khasiat yang berbeda tergantung pada informasi yang diberikan oleh masyarakat.

Berdasarkan lokasi diperoleh tumbuhan obat, masyarakat Suku dayak Bakumpai diberbagai lokasi, seperti pekarangan rumah, hutan primer, hutan sekunder, sawah, kebun, dan ladang. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, sebagian besar tanaman obat di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya diperoleh tumbuhan liar dan tumbuhan budidaya. Namun pada hasil penelitian ini sebagian besar ditemukan banyak tumbuhan liar atau didokumentasikan tumbuhan liar, sedangkan tumbuhan budidaya sebagian kecil saja seperti laus, janar, sarai dan yang lainnya.

Bagian organ tumbuhan yang dimanfaatkan dari berbagai tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai, bagian organ yang digunakan dalam pengobatan seperti, akar, pucuk, daun, batang, buah, dan kulit. Berdasarkan hasil wawancara masyarakat Desa Muara Sompoi. Akar, dimanfaatkan dengan perendaman menggunakan air atau akar direbus dengan air secukupnya sampai mendidih, kemudian airnya tersebut diminum. Daun dimanfaatkan dengan cara daun ditumbuk sampai halus, bisa diolek, diblender dan lainnya. Kemudian daun yang halus diperas ambil airnya atau daun dibuat pil atau untalan, dan daun direbus dan digunakan untuk mandi, Kulit batang dimanfaatkan dengan cara kulit batang dikerik, dan kemudian tempelkan atau dibuat bedak, atau kulit batang di potong sesuai ukuran kemudian direbus gunakan buat mandi, Pucuk dihaluskan kemudian buat dalam bentuk pil atau bisa juga diolek kemudian dibuat lulur, Umbi atau Rimpang diparut diperas lalu diambil airnya kemudian diminum.

Untuk cara pemanfaatan tumbuhan dari berbagai tumbuhan obat yang ditemukan pada masyarakat Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya, cara menggunakan/ meramu tumbuhan dengan cara yang sederhana, yakni secara turun temurun dari nenek moyang mereka, bagian organ tumbuhan yang dijadikan sebagai obat

adalah hampir semua organ tumbuhan baik dari akar, batang, daun, pada tumbuhan, dalam meramu ini masyarakat Suku Dayak Bakumpai tidak menggunakan alat modern seperti saat ini akan tetapi hanya menggunakan alat yang sederhana. Cara meramu dan menggunakan tumbuhan obat tradisional yang paling banyak yakni dengan cara direbus langsung, ada juga yang disiram dan cara mengkonsumsi langsung diminum airnya, walaupun ada beberapa jenis tumbuhan yang cara meramunya dengan cara mencampurkan air dengan daun lalu diremas lalu diusapkan pada bagian yang akan diobati.

Dalam proses pengambilan dari habitatnya tidak ada kesulitan, yang dimaksudkan kesulitan disini adalah tidak adanya cara atau syarat yang khusus dalam pengambilan tumbuhan. Masyarakat Suku Dayak bakumpai adalah suku yang selalu menjaga tradisi nenek moyang dahulu. Pada hasil wawancara dalam pengambilan tumbuhan tidak begitu sulit namun dalam pengambilan tumbuhan harus meminta ijin terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil penelitian jenis tumbuhan yang diperoleh hanya untuk mengobati penyakit yang biasa, tidak terdapat penyakit yang berupa teluh, guna-guna, santet atau sejenisnya. Dalam pengobatan yang dilakukan terdapat dua jenis penyakit, yaitu penyakit dalam dan penyakit luar. Penyakit luar seperti luka, penyakit, kulit sedangkan penyakit dalam seperti batuk, kekebalan tubuh, dan kanker.

Masyarakat Suku Dayak Bakumpai memiliki keunikan tersendiri dalam memanfaatkan tumbuhan sebagai pengobatan. Pada pengobatan, masyarakat Suku Dayak Bakumpai memiliki cara dalam memanfaatkan dan mengambil spesies tumbuhan. Berdasarkan hasil penelitian, wawancara terhadap masyarakat. yang memiliki pengetahuan tentang obat pengambilan spesies tanaman ada sedikit cara atau ritual yang dilakukan seperti yang dilontarkan masyarakat ibu Sari dalam pengambilan semua spesies tanaman harus ada syaratnya seperti meletakkan jarum, pisau besi, beras dekat tanaman yang akan diambil. Berdasarkan hasil wawancara salah satu masyarakat memiliki syarat syarat pengambilan spesies tumbuhan. Menurut jawaban masyarakat bahwa tumbuhan tidak sembarang langsung diambil kemudian dijadikan obat, seperti dalam bahasa dayak bakumpainya (akan manenga ji empun Petak danum).

## SIMPULAN

Hasil Inventarisasi tumbuhan obat tradisional Suku Dayak Bakumpai di Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya terdapat 24 jenis tumbuhan obat. yaitu *Callicarpa longifolia* Lam, *Cassia alata* L, *Zingiber officinale* var. *amaru*, *Paederia scanden*, *Phaleria macrocarpa*, *Scurrula* Sp., *bambusa vulgari*, *Annona muricata*, *Barringtonia acuatangula* L, *Keampferia rotunda* L, *Eurycoma longifolia*, *Helminthostachys zeylanica*, *Euphorbia tirucalli* L, *Curcumadomestica* Val, *Piper betle* L, *Artocarpus altilis*, *Vitex trifolia* L., *Hibiscus rosa-sinensis* L, *Psidium guajava*, *Eclipta prostrata*, *Phyllanthus urinaria* L, *Pandanus amaryllifolus*, *Morinda citrifolia* L, *Caryota mitis*. Bagian organ, tumbuhan yang digunakan adalah akar, batang, kulit batang, pucuk, daun, dan rimpang. Cara penggunaan tumbuhan

obat tradisional untuk pengobatan seperti diminum, dioleskan, disiram, dan ditempel. Pemanfaatan organ tumbuhan dilakukan dengan cara, akar direndam air putih kemudian diminum, batang dikerik dengan pisau kemudian diambil anyirannya dicampur bedak lalu oleskan pada bagian tubuh, daun dihaluskan kemudian dibuat dalam bentuk bulatan kecil atau pil dan diblender kemudian diperas lalu ambil airnya lalu diminum, daun direbus sampai mendidih kemudian campur air dingin sampai hangat kemudian dioleskan atau digunakan untuk mandi, kulit batang direbus sampai mendidih dicampur air dingin sampai hangat kemudian dikeramas atau digunakan untuk mandi, dan rimpang diparut kemudian diperas diambil airnya lalu diminum.

### DAFTAR RUJUKAN

- Bodeker, G.2000. *Indigenous medical knowledge*. Oxford : Oxford intellectual Property Research Center Seminar in St.Peter's College.
- Hidayat D & Hardiansyah G. (2012). *Studi Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat di Kawasan IUPHHK PT. Sari Bumi Kusuma Camp Tontang Kabupaten Sintang*.Vokasi: 8(2): 61-68.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J.2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rifai M.A dan Waluya. 1992. *Etnobotani dan Pengembangan Tumbuhan Pewarna Indonesia,Ulasan Suatu Pengamatan di Madura* . Bogor: Prosiding Seminar dan Lokakarya Nasional Etnobotani 1. Depatemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.Departemen Pertanian RI.LIPI. Perpustakaan Nasional RI.
- Setyowati,FM.Dkk.2005. *Etnobotani Masyarakat Dayak Ngaju di Daerah Timpah Kalimantan tengah*. Bidang Botani : Pusat Penelitian Biologi-LIPI